

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR  
MEMBERIKAN OPINI AUDIT *UNQUALIFIED* ASUMSI  
*GOING CONCERN***

(Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru)

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive  
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH :**

**WAHYUDI**  
**NIM. 10573002151**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

# ABSTRAK

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Memberikan Opini Audit *Unqualified Asumsi Going Concern*

Oleh : Wahyudi

*Penelitian ini dilakukan pada para auditor yang berada di kantor-kantor Akuntan publik yang ada di pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi auditor memberikan opini audit unqualified asumsi going concern. Adapun perumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap opini unqualified asumsi going concern.*

*Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap opini tahun sebelumnya, kondisi keuangan, profitabilitas dan likuiditas (variabel independen) atas pengaruh terhadap opini audit asumsi going concern (variabel dependen) dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak mampu mempengaruhi opini unqualified asumsi going concern karena berhasil negatif yaitu  $-0,13$  dan opini pada tahun sebelumnya berpengaruh  $0,63$  yang paling dominan mempengaruhi opini audit asumsi going concern, kedua adalah kondisi keuangan yang menghasilkan  $0,36$  dan yang terakhir adalah profitabilitas hanya mampu mempengaruhi  $0,25$ .*

*Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa opini pada tahun sebelumnya sangat mempengaruhi opini audit asumsi going concern dengan hasil  $0,63$  dan likuiditas tidak mempengaruhi opini audit asumsi going concern dengan hasil  $-0,13$ .*

**Kata kunci:** *opini unqualified asumsi going concern, opini tahun sebelumnya, kondisi keuangan, profitabilitas, likuiditas.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	10
D. Sistematika Penulisan.....	11
 <b>BAB II    TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Audit.....	13
1. Pengertian Audit.....	13
2. Jenis-jenis Audit.....	13
3. Jenis-jenis Auditor.....	14
4. Tipe Pokok opini audit.....	15
5. Standar Audit.....	16
B. Going Concern.....	17
1. Pengertian <i>Going Concern</i> .....	17
2. Kendala-kendala yang mempengaruhi <i>going concern</i> .....	17
3. Standar-standar yang mengatur permasalahan <i>going Concern</i> .....	18
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit asumsi <i>going concern</i> .....	24
D. Pengujian Data.....	27
E. Kerangka Konseptual.....	28
F. Hipotesis.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian.....	31
B.	Populasi dan sampel penelitian.....	31
C.	Analisis Data.....	32
	1. Normalitas.....	32
	2. Kualitas data.....	33
	3. Uji asumsi klasik.....	34
	4. Uji Hipotesis.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Statistik Deskriptif.....	41
B.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	44
C.	Analisis Data Penelitian.....	49
	1. Analisis Uji Normalitas.....	49
	2. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	51
D.	Analisa Hasil Penelitian.....	54
E.	Pengujian Hipotesis.....	56

### **BAB V KESIMPULAN dan SARAN**

A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya pemeriksaan atas laporan keuangan (*auditing*) merupakan penilaian atas kewajaran laporan keuangan pada periode tertentu. Pemeriksaan tersebut dilakukan atas *historical cost*, meliputi berbagai informasi transaksi yang sudah terjadi. Para pengguna laporan audit ini sebagian besar adalah pihak eksternal perusahaan dimana mereka mempunyai *conflict of interest* dengan pihak manajemen. Sebagian besar para pengguna laporan audit ini justru banyak menaruh perhatian atas kemungkinan kemampuan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang (*going concern*). Beberapa contoh pengguna laporan audit adalah calon investor dan calon kreditur. Pengambilan keputusan untuk investasi (calon investor) dan keputusan memberikan fasilitas kredit (calon kreditur) sangat dibutuhkan informasi berkaitan dengan *going concern* perusahaan.

Hal ini menjadi permasalahan yang tidak ringan bagi para auditor independen. Pendapat yang diberikan semestinya tidak sebatas laporan keuangan historis, namun mencakup juga penilaian terhadap kelangsungan hidup kliennya dalam jangka waktu yang pantas. Jika dasar pendapatnya hanyalah laporan keuangan historis kemungkinan akan menjadi informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan audit. Tanpa penilaian atas *going concern* ini sangat mungkin terjadi kesalahan bagi para pengguna laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang diterbitkan dinilai wajar tanpa pengecualian, namun dalam jangka waktu 3 atau 4 bulan setelah tanggal

neraca perusahaan pailit. Keputusan para pengguna laporan audit pun menjadi salah ?!

Faktor yang mempengaruhi *going concern* suatu entitas, dapat dilihat pada kasus krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi pada pertengahan 1997. Krisis ekonomi ditandai dengan depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS sehingga menimbulkan keraguan atas kemampuan setiap entitas bisnis dalam menyelesaikan hutang luar negerinya dan pada akhirnya akan mengganggu kelangsungan hidup entitas-entitas bisnis tersebut. menjelang tahun 1998 bangsa Indonesia diterpa badai krisis ekonomi. Banyak sekali perusahaan akhirnya harus gulung tikar, tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam kondisi seperti demikian dibutuhkan sikap kritis peran auditor untuk ikut berperan serta menilai masalah *going concern* ini agar opini yang diberikan objektif dan tidak merugikan para pengguna.

Di luar negeri, permasalahan seputar *going concern* telah lebih dahulu mendapat perhatian daripada di Indonesia. Penyusun standar auditing di Amerika Serikat dan Internasional telah menetapkan standar khusus yang mengatur masalah penentuan opini audit asumsi *going concern*. *International Federation of Accountants* (IFAC) telah menetapkan standar khusus yang mengatur masalah penentuan opini audit yang diberikan bagi perusahaan yang berkemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya diragukan. *International Standards on Auditing* (ISA) No.570 mengenai “*Going Concern*” dikeluarkan untuk mengatur permasalahan ini. ISA No.570 menegaskan bahwa tanggung jawab auditor hanya melakukan pertimbangan atas ketepatan asumsi *going concern* yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan, serta menegaskan bahwa *going concern* entitas yang

diaudit harus mempertahankan paling tidak dua belas bulan setelah tanggal neraca. Selanjutnya di Amerika Serikat, *American Institute of Certified Publik Accounting* (AICPA) mengeluarkan *Statemen on Audit Standard* (SAS) No.59, yaitu “*The Auditors Consideration of an Entity’s Ability to Continue as a Going Concern*”. SAS No.59 tersebut mengharuskan auditor memberikan peringatan kepada pemakai laporan keuangan akan adanya kesangsian mengenai kemampuan suatu entitas untuk bisa bertahan hidup paling tidak dalam satu priode akuntansi setelah tanggal neraca laporan keuangan atau disebut juga priode waktu pantas.

Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:seksi 341). Contoh kondisi dan peristiwa tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Tren negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
- (2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang,

kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

- (3) Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- (4) Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan, namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001) menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa ini pernah terjadi



pada beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti Enron dan WorldCom. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas.

Hasil penelitian Weiss (2002) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan (Tucker *et al.*, 2003). Fakta ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi.

Reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas.

Opini audit asumsi *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan, auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya. Karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2009 : 13). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi, karena

ketika seorang investor melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany 2003:54). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, seperti kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Keputusan dalam menentukan kelangsungan hidup kesatuan usaha merupakan sesuatu yang sulit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian pada diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan auditan. Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan auditannya juga harus mempertimbangkan kelangsungan usaha (*going concern*).

Dilihat dari sisi akuntansi, *going concern* digunakan sebagai asumsi dasar dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai salah satu syarat suatu laporan keuangan disusun menggunakan basis akrual. Jika asumsi *going concern* tidak terpenuhi, maka laporan keuangan

entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain yakni likuiditas dan nilai realisasi sebagai basis pencatatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi opini audit *Unqualified* asumsi *going concern* perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani dkk (2003) terhadap perusahaan perbankan bahwa penerimaan opini audit *unqualified* asumsi *going concern* perusahaan dipengaruhi oleh *Quick Ratio*, *Return on Assets (ROA)* dan *Intrest Margin of Loan*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Bruynseels dan Willekens (2006) terhadap 57 perusahaan manufaktur pada AMEX, NASDAQ, dan NYSE menunjukkan bahwa strategi pemasaran dan pengurangan *cost* mempunyai hubungan yang positif terhadap kemungkinan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk menerima suatu opini audit *unqualified* asumsi *going concern*.

Mutcher (1985), dalam penelitian yang dilakukan Setyarno (2006 : 32) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil, maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going cocern*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006:13) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *unqualified* asumsi *going concern*. Sebagai gambaran, kita lihat dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dimana terjadinya *rush*. Yaitu nasabah secara serentak menarik depositonya pada

bank. Kondisi ini mengakibatkan bank mengalami kesulitan likuiditas sehingga banyak yang harus dilikuidasi maupun diambil alih oleh BPPN untuk kemudian direkapitulasi. Likuiditas dalam hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar deposannya. Jika bank kurang likuid maka akan kesulitan untuk membayar deposannya, sehingga auditor berkemungkinan akan memberikan opini audit *unqualified* asumsi *going concern*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006) memberikan bukti empiris bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini *unqualified* asumsi *going concern*.

Penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengguakan lima variabel yang sebelumnya telah dibuktikan oleh para peneliti terdahulu yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap opini *Unqualified* asumsi *Going Concern* antara lain: opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan. Opini audit *Unqualified* asumsi *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya mempengaruhi keputusan untuk menerbitkan kembali opini tersebut (Mutchler, 1984 ; Setyarno dkk, 2006:9).

Variabel kedua yang mempunyai pengaruh terhadap opini *unqualified* asumsi *going concern* adalah Kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya, pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit asumsi *going concern*.

Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Variabel ketiga yang mempunyai pengaruh terhadap opini *unqualified* asumsi *going concern* adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Altman (1968) dalam Petronala (2004:11) mengemukakan bahwa perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecendrungan yang lebih besar kearah kebangkrutan.

Variabel yang keempat yang mempunyai pengaruh terhadap opini *unqualified* asumsi *going concern* adalah likuiditas perusahaan. Penelitian Hani dkk (2003) membuktikan bahwa perusahaan perbankan dengan tingkat likuiditas yang rendah lebih rentan dalam penerimaan opini audit *unqualified* asumsi *going concern*. Apabila perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah akan rentan menerima opini *unqualified* asumsi *going concern*. Jika likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi, maka perusahaan dianggap mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban finansial yang segera harus diselesaikan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor memberikan Opini *Unqualified* asumsi *going concern*”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran opini *unqualified* Asumsi *going concern* ?
2. Apakah Opini audit tahun sebelumnya akan berpengaruh terhadap auditor dalam mengeluarkan opini *unqualified* asumsi *going concern*?
3. Apakah Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi auditor mengeluarkan opini *unqualified* asumsi *going concern* ?
4. Apakah Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *unqualified* asumsi *going concern* ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan mampu mempengaruhi opini audit asumsi *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya mampu mempengaruhi opini audit asumsi *going concern*.
3. Untuk mengetahui Apakah profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi opini audit asumsi *going concern*.
4. Untuk mengetahui Apakah Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi opini asumsi *going concern*.

## 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya kepada akademisi akuntansi dan para auditor di Pekanbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini *unqualified* asumsi *going concern*.
- b. Memberikan referensi dan rujukan kepada bagi peneliti-peneliti yang lain yang berminat untuk meneliti hal serupa dimasa yang akan datang
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang terkait dengan aspek yang diteliti.

## D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka penulisan ini akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah, pemuatan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga diuraikan hipotesis penelitian.
- BAB III** : Bab ini menjelaskan mengenai jenis-jenis penelitian, penentuan populasi dan sample, jenis dan sumber data, variable penelitian dan definisi operasional, serta pengujian hipotesis.
- BAB IV** : Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan pembahasannya.

**BAB V** : Bab ini merupakan bab penutup yang akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan memberikan sarana sebagai rujukan bagi penelitian yang akan datang.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Audit**

##### **1. Pengertian Audit**

Menurut Mulyadi (2002:9) pemeriksaan akuntansi atau auditing didefinisikan sebagai berikut:

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno (2004:9)

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut.

##### **2. Jenis-Jenis Audit**

Menurut Alvin A. Arens (2001:19) audit dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

###### **a. Audit Operasional**

Audit operasional merupakan peninjauan atas prosedur dan metode operasional organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur yang dijalankan pada perusahaan. Setelah audit operasional selesai dilaksanakan manajemen mengharapkan suatu rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dalam audit operasional tinjauan-tinjauan yang dibuat tidak terbatas pada akuntansi saja, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, pemasaran serta banyak area audit lainnya sesuai dengan kualifikasi auditor.

b. **Audit Kepatuhan**

Audit kepatuhan adalah audit yang mempunyai tujuan untuk menentukan apakah klien (auditee) telah mengikuti prosedur, tata cara serta peraturan yang telah dibuat oleh teoritis yang lebih tinggi. Temuan hasil audit kepatuhan umumnya disampaikan kepada seseorang didalam unit organisasi yang diaudit.

c. **Audit atas laporan keuangan**

Audit atas laporan keuangan adalah audit atas laporan keuangan yang dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan standar akuntansi keuangan.

### **3. Jenis-Jenis Auditor**

Orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu: (Mulyadi, 2002:28)

a. **Auditor Independent**

Auditor independent adalah auditor profesional yang menyediakan jasa-jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon infestor, dan instasi pemerintah.

b. **Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah adalah auditor profosional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

c. **Auditor Itern**

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara atau swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan atau prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, memenuhi efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang disajikan oleh berbagai organisasi.

#### 4. Tipe Pokok Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik ( PSA 29 SA Seksi 508) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)  
Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila auditor tidak ada menemukan kealahan yang material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*Audit Evidence*) yang cukup untuk mendukung pendapatnya.
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)  
Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah bahasa penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.
- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)  
Pendapat ini diberikan oleh auditor bilamana :
  - 1) ketiadaan bukti kompeten yang cukup untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian
  - 2) auditor yakin atas hasil auditnya terdapat penyimpangan yang material dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)  
Pendapat tidak wajar diberikan auditor apabila posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)  
*Disclaimer Opinion* diberikan oleh auditor apabila terdapat kondisi-kondisi sebagai berikut:
  - 1) Auditor tidak dapat merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
  - 2) Auditor tidak dapat melakukan audit karena pembatasan ruang lingkup audit atas laporan keuangan.

## 5. Standar Audit

Standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan Standar Auditing (PSA) No.01 SA Seksi 150:

- a. Standar Umum
  - 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  - 2) Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
  - 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
  - 1) Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - 3) Bukti audit yang kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
  - 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - 2) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
  - 3) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam periode sebelumnya.
  - 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan hasil laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

## **B. Going Concern**

### **1. Pengertian Going Concern**

Dalam [www.investorword.com](http://www.investorword.com) (2006), *going concern* didefinisikan sebagai :

*The idea that a company will continue to operate indefinitely, and will not go out of business and liquidate its assets for this to happen, the company must be able to generate and/or raise enough resources to stay operational.*

*Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas usaha, *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan (PSA No.30). dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikudasi dalam jangka pendek.

### **2. Kendala-Kendala yang Mempengaruhi Going Concern**

Purba (2006:30) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi *going concern* suatu entitas:

- a. Keuangan  
Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat tindakan kesehatan perusahaan sesungguhnya, apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Kondisi keuangan akan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang sudah dan akan jatuh tempo, dan bunga pinjaman kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas yang berawal dari kemampuan perusahaan menciptakan laba.
- b. Moneter  
Kendala moneter mempengaruhi ekonomi mikro apabila banyak entitas bisnis memiliki pinjaman dalam mata uang asing, sehingga depresi rupiah terhadap mata uang asing secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Hal yang sama juga ditemukan pada perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor, dimana perusahaan tersebut tidak lagi dapat menjaga kelangsungan operasi dan kesinambungan usahanya dengan biaya produksi yang tinggi.

c. Sosial

Resiko kerawanan social (*social unrest*) yang dapat timbul dan mempengaruhi entitas seperti tingkat kriminalitas tinggi dan penyakit sosial lainnya, peristiwa Mei 1998 adalah contoh nyata, dimana iklim investasi di Indonesia secara drastis anjlok sebagai akibat aksi anarkis penjarahan yang mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

d. Politik

Tidak dapat dipungkiri bahwa sehat tidaknya iklim investasi pada suatu Negara tergantung pada situasi politik negara tersebut. Ketidak mampuan pemerintah yang berkuasa dalam menjaga kesetabilan politik dan menegakkan supremasi hukum dapat mengakibatkan kondisi ekonomi dan sosial yang memburuk yang pada akhirnya akan mempengaruhi dunia investasi dan *Going concern* entitas bisnis.

e. Pasar

Kemampuan perusahaan menguasai pasar adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan laba. Jika suatu entitas bisnis kehilangan pangsa pasar, maka secara otomatis akan mempengaruhi kemampuannya dalam menjaga kelangsungan hidup.

f. Teknologi

Penguasaan teknologi oleh perusahaan sudah dapat dipastikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa, perbankan, maupun perusahaan yang bergerak pada sektor riil.

Keenam kendala diatas pada dasarnya akan mempengaruhi ekonomi makro suatu negara dan mengakibatkan ketidak pastian ekonomi dan keuangan, sehingga secara langsung akan menyulitkan entitas bisnis untuk dapat bertahan hidup.

### **3. Standar-Standar yang Mengatur Permasalahan *Going Concern***

Berbagai standar telah disusun dalam mengatur permasalahan seputar *Going Concern*. Di Indonesia, permasalahan *Going Concern* telah diatur dalam Standar Auditing (SA) Seksi 341 dan SA Seksi 9341. Di Amerik Serikat, *American Institute of Certified Publik Accounting* (AICPA) mengeluarkan *Statement on Auiting Standard*

(SAS) No.59. sedangkan secara internasional, permasalahan *Going Concern* telah diatur dalam International Standard on Auditing (ISA) No.570 oleh International Federation of Accountants (IFAC).

Reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien, karena hasil laporannya akan dipergunakan orang banyak.

a. SA Seksi 341

SA Seksi No 341 mengenai “pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya” pada paragraph 2 menyebutkan:

*Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai.*

SA Seksi 341 paragraf 2 tersebut mewajibkan auditor bertanggung jawab untuk memberikan warning dan mengevaluasi apakah terdapat suatu kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam satu tahun setelah tanggal laporan keuangan diaudit. Kesangsian yang dimaksud berada antara tanggal neraca hingga tanggal neraca berikutnya, mencakup semua peristiwa setelah tanggal neraca (*subsequent event*). Kondisi dan peristiwa yang mungkin terjadi misalnya: (1) Trend negatif. Meliputi kerugian operasi yang berulang kali,

kekurangan modal kerja, arus kas negative, dan memburuknya rasio keuangan penting. (2) petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Meliputi kegagalan dalam memenuhi kewajiban, penunggakan pembayaran deviden, restrukturisasi utang, dan penolakan oleh pemasok. (3) masalah internal. Meliputi pemogokan kerja, komitmen jangka panjang yang tidak ekonomis, dan ketergantungan atas proyek tertentu. (4) Masalah eksternal. Meliputi pengaduan gugatan pengadilan, kehilangan *franchise*, dan bencana alam.

b. SA Seksi 9341

SA Seksi 341 tersebut tidak mengatur bagaimana seharusnya opini audit dan penyajian laporan keuangan pada kondisi krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga dikeluarkanlan Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA) SA Seksi 9341 mengenai “Laporan Auditor Independen tentang dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap kelangsungan hidup entitas”. Penerapan SA Seksi 9341 ini ternyata masih menimbulkan keraguan dan tanda Tanya besar mengingat didalamnya tidak dijelaskan pedoman dan ukuran standar dalam kondisi yang bagaimana interpretasi tersebut berlaku dan sampai kapan dilakukan pengungkapan kondisi ekonomi pada opini audit dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini hendaknya perlu dijelaskan lebih lanjut oleh penyusun standar auditing.

c. SAS No.59

Di Amerika serikat, masalah going concern pada praktek auditing muncul sejak tahun 1962. Untuk mengatasi permasalahan tersebut AICPA mengeluarkan



suatu standar yaitu SAS No.59 tentang “ *The Auditor’s Consideration of an Entity’s Ability to Continue as a Going Concern*”. Paragraph 2 SAS No.59 menyatakan:

*The auditor has a responsibility to evaluate whether there is substantial doubt about the entitys ability to continue as a going concern for a reasonable priod of time, not to exceed one year beyond the date of financial statements being audited (here in afterreferred to as a reasonable period of time). The auditors evaluation is based on his knowledge of relevan conditions and events that exist at or have acured perior to the completion of fieldwork. Information about such conditions or event is obtained from the application of auditing procedures plannet and performed to achieve udit objectives that are related to manajements assertions embodied in the financial statements being audited.*

Tidak berbeda dengan SA seksi 341, SAS No.59 juga mewajibkan auditor bertanggung jawab untuk memberikan warning dan mengevaluasi apakah terdapat suatu kesangsian atau kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam satu tahun setelah tanggal laporan keuangan diaudit. Entitas yang dimaksud disini adalah “*economic entity*”bukan “*legal entity*”. Pada beberapa kasus, bisa saja ditemukan adanya perusahaan yang secara ekonomi tidak lagi beroperasi, tetapi secara legal belum dibubarkan atau yang dikenal dengan istilah “*PT. kosong*” (Purba, 2005)

d. ISA No.570

Permasalahan seputar going concern secara internasional diatur dalam ISA No.570 tentang “*Going Concern*” yang berlaku secara efektif sejak tahun 2000. Paragraf 9 ISA No. 570 menyatakan:

*The auditor responsibility is to consider the appropriateness of managements use of the going concern assumption in the preparation of the financial statements, and consider whether there are material uncertainties about the entitys ability to continue as a going concern that need to be disclosed in the*

ISA No. 570 tersebut memiliki perbedaan dengan SA Seksi 341 dan SA Seksi 9341 dalam hal peranan auditor eksternal dalam mengevaluasi asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan. ISA No.570 menyerahkan sepenuhnya penaksiran kepada manajemen perusahaan, dan auditor eksternal hanya melakukan evaluasi atas ketepatan asumsi yang digunakan oleh manajemen. ISA No.570 juga tidak memberikan pedoman bagi akuntan publik dalam memodifikasi laporan keuangan. Sedangkan SA Seksi No.341 dan SA Seksi No. 9341 memperbolehkan auditor dalam memodifikasi laporan keuangan dengan memberikan pedoman pengungkapan laporan keuangan.

[illegible]



Maksud dari ayat diatas adalah auditor harus benar-benar teliti dalam memeriksa laporan keuangan dan mengeluarkan pendapatnya. Karena akan berakibat fatal apabila auditor mengalami kekeliruan dalam mengeluarkan pendapat. Para pengguna laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit unqualified asumsi going concern ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini unqualified asumsi going concern yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Karena laporan yang salah akan merugikan dan menyesatkan para pengguna laporan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya “maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan mu itu.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diterbitkannya Opini Audit *Unqualified Asumsi Going Concern***

#### **1. Opini audit tahun sebelumnya (*prior audit opinion*)**

Opini audit adalah suatu pendapat yang diberikan oleh auditor kepada sebuah perusahaan berdasarkan hasil temuan auditnya. Opini audit pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pengeluaran kembali opini audit pada tahun berikutnya. Apabila auditor memberikan opini audit asumsi going concern pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit asumsi going concern pada tahun berjalan.

Apabila auditor telah mengeluarkan opini *going concern* pada suatu pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Maka Perusahaan harus menunjukkan peningkatan kondisi keuangan yang baik dan signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya. Jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka opini audit asumsi *going concern* bias terulang kembali.

## **2. Kondisi keuangan perusahaan (*Financial Condition*)**

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya, apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (Purba, 2006:30). Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar probabilitas perusahaan akan menerima opini audit *unqualified* asumsi *going concern* (Setyarno, 2006).

Purba(2006:3) juga menyatakan bahwa sebab berlaku tidaknya asumsi *going concern* dalam menyusun laporan keuangan berkaitan erat dengan kegagalan bisnis perusahaan dan kebangkrutan, perusahaan yang secara final telah dinyatakan bangkrut atau likuidasi, laporan keuangannya tidak lagi disusun dengan basis *going concern* tetapi dengan basis likuidasi. Namun, ada kalanya suatu perusahaan yang diprediksi tidak dapat menjalankan kelangsungan hidupnya diberikan opini *unqualified* asumsi *going concern* setelah melihat adanya kesediaan dari pihak pemegang saham atau kreditur

melakukan pendanaan untuk merestrukturisasi kewajiban perusahaan yang jatuh tempo.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai going concern mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Di lain pihak, perusahaan yang sehat memperoleh opini standar yaitu opini *unqualified opinion*. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kemampuan likuiditas pada masa yang akan datang.

### **3. Profitabilitas Perusahaan ( *Profitability* )**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dituntut untuk bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi agar dapat memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun yang jangka panjang. Oleh sebab itu, kondisi likuiditas yang baik perlu dijaga sehingga akan dapat menunjang pencapaian perusahaan dalam usaha peningkatan laba (*profitabilitas*).

Tujuan analisis profitabilitas ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna

mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan bersangkutan.

Suwardjono (2005:472) menyatakan bahwa tingkat pengembalian aktiva perusahaan merupakan tambahan modal bagi perusahaan. Tingginya tambahan modal perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan akan mampu melanjutkan kegiatan usahanya (*going concern*).

#### **4. likuiditas perusahaan (*Liquidity*)**

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban jatuh tempo Rasio keuangan merupakan proksi dari going concern. Analisis rasio secara tradisional memfokuskan pada profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sudah jelas sekali, bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel, atau tidak likuid dan kemungkinan harus direstrukturisasi, dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi, maka perusahaan akan bangkrut. Cara untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil Quick Ratio, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan dengan keterangan mengenai *going concern*.

#### **D. Pengujian data**

Dalam pengujian data peneliti memakai pengujian dengan cara SPSS. SPSS merupakan mesin analisis statistic yang handal. Mesin yang memerlukan input (memasukkan) untuk dianalisis. Input tersebut berupa hasil berupa hasil pengamatan atas suatu kejadian yang selanjutnya dipaparkan dalam table data SPSS. Pengamatan akan melibatkan pengkuantifikasian (pengukuran) atas kejadian. (Cornelius Trihendradi:2004:1)

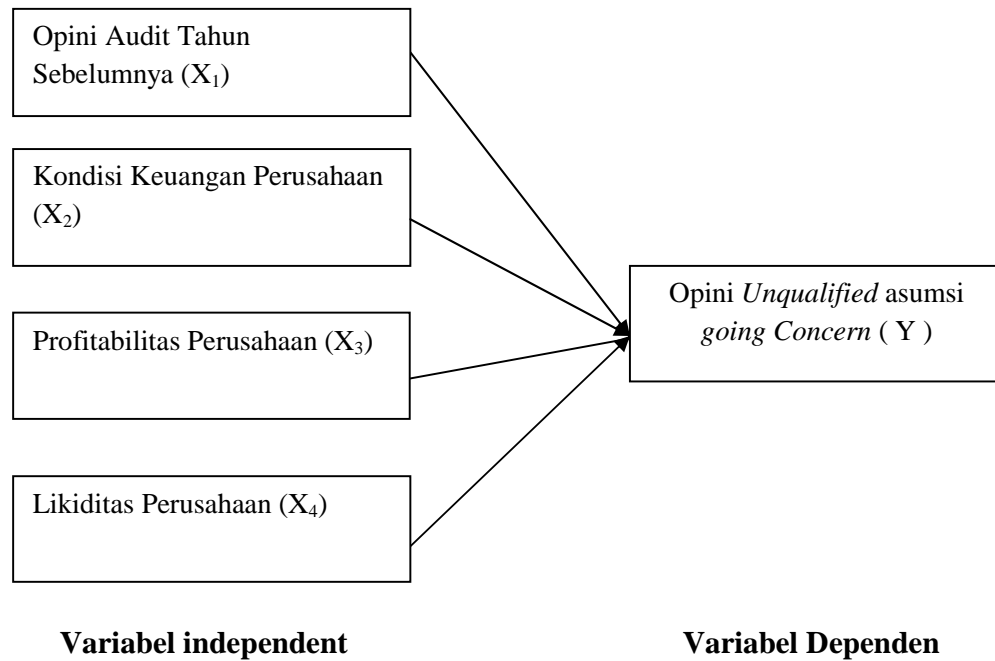
#### **E. Kerangka konseptual**

Dalam hasil penelitian Setyarno dkk (2006), tentang bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio leverage, dan rasio pertumbuhan perusahaan), skala auditor, dan opini audit sebelumnya terhadap opini asumsi going concern. Menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi opini audit unqualified asumsi *going concern*. Purba (2006: 16) tentang opini going concern menyatakan bahwa berlaku tidaknya opini audit asumsi *going concern* berkaitan erat dengan kegagalan bisnis perusahaan dan kebangkrutan. Hani dkk (2003) tentang Likuiditas dan Profitabilitas bahwa tingkat Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan yang rendah rentan akan menerima opini audit asumsi *going concern*.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan kerangka teori diatas, maka dapat disimpulkan model penelitian ini sebagai berikut:



Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit asumsi going concern



## F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian, telaah pustaka dan merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang perlu diuji kembali, menurut penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya opini asumsi *going concern* yaitu:

- H1. Opini audit tahun sebelumnya lebih cenderung mempengaruhi auditor memberikan opini *unqualified* asumsi *going concern*
- H2. Kondisi keuangan perusahaan cenderung mempengaruhi auditor memberikan opini audit *unqualified* asumsi *going concern*

- H3. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi auditor memberikan opini audit *unqualified* asumsi *going concern*
- H4. Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi auditor memberikan opini audit *unqualified* asumsi *going concern*
- H5. Faktor opini audit tahun sebelumnya, Kondisi keuangan, Profitabilitas, Likuiditas Perusahaan akan mempengaruhi auditor memberikan opini *Unqualified* asumsi *going concern*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan metode pengumpulan dilakukan dengan survei, yaitu suatu penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan koesioner (Daftar Pertanyaan) sebagai alat pengumpul data. Pada dasarnya, penelitian ini termasuk *Explanatory Research* yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena tertentu, yang selanjutnya dapat menghasilkan informasi pendukung bagi penelitian lebih lanjut.

#### **B. Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang bekerja pada KAP-KAP yang berdomisili di Pekanbaru. Peneliti mengambil keputusan dalam menentukan sampel adalah dengan metode sensus pada kantor-kantor akuntan publik. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja atau memiliki pengalaman bekerja dalam audit laporan keuangan, baik yang baik yang memiliki posisi sebagai auditor junior, senior atau manager. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat, karena kenyataannya tidak semua akuntan publik yang bekerja pada KAP-KAP tersebut memiliki pengalaman atau keahlian dalam audit laporan keuangan, sebagian

dari mereka ada yang menangani masalah perpajakan, *managemen service* dan sebagainya.

Nama-nama kantor akuntan publik yang yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1. Sampel Peneliti**

No	Nama KAP	Alamat
1	Drs. Gafar Salim & Rekan	Jl. Tuanku Tambusai Komplek Taman Anggrek Blok E No. 7
2	Drs. Hardi dan Rekan	Jl. Ikhlas No.1-F Labuh Baru
3	Hadibroto dan Rekan	Jl. Teratai No.18
4	Drs. Katio & Rekan	Jl. Jati No.28 B
5	Dra. Martha Ng	Jl. Ahmad Yani No. 84
6	Purbalauddin & Rekan	Jl. Gardenia / Rajawali No. 64
7	Satar Sitanggang	Jl. Sekuntum Flamboyan 2
8	Drs. Slamet Sinuraya	Jl. Durian No. 1 F

Sumber : [www.IAI.com](http://www.IAI.com)

### **C. Analisis data**

Menurut Imam Ghozali, (2001) menerangkan bahwa ada setidaknya tiga cara menganalisis data yaitu Normalitas, Kualitas data (Validitas, Reabilitas), hipotesis yang artinya sebagai berikut:

## **1. Normalitas**

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji Kolmogrov-smirnov, criteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

## **2. Kualitas data**

### **a. Reliabilitas**

Metode yang digunakan dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukandengan cara:

One shot atau pengukuran sekali saja: disini pengukuranya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Satu konstruk atau variable dikaitkan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,06$ .

### **b. Validitas**

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antar sector butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan

dapat dilihat kevalidan dari *corrected item-total Correlation*. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis  $>$  dari 0,3 atau 30 %. Dengan demikian maka item yang dimiliki korelasi  $>$  30 % dikategorikan Valid, sedangkan item yang memiliki korelasi  $<$  30 % dikategorikan tidak Valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

### 3. Uji asumsi klasik

#### a. Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. jika kolerasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas mulikolonearitas.

#### b. Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam mendteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara:

Uji *Durbin-Watson* (DW Test)

Metode ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercep (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independent.

Uji Durbin-Wastson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_1 - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_1^2}$$

Keterangan :

$e_1$  = kesalahan gangguan dari sampel

Untuk menentukan batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4-du$ , dimana  $du$  batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai  $d$  hitung berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi. Namun hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin) yang ada membentuk suatu tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas

Jadi jika grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4. Uji hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial ( Uji t ) yang dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Untuk menentukan nilai F tabel , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah obsevasi, k adalah jumlah variabel termasuk intercept, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P \text{ Value} < \alpha$  dikatakan signifikan



karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P\text{ Value} < \alpha$  dikatakan tidak signifikan karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t atau dengan menggunakan rumus  $P_{value}$ . Dalam uji t dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{b_i}{se_{b_i}}$$

Keterangan :

$T_{hitung}$  = t hasil perhitungan

$b_i$  = Koefisien regresi

$Se_{b_i}$  = Standar error

Untuk menentukan nilai t-statik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah observasi dan t

hitung  $>$  t tabel (a, n-k-1), maka  $H_0$  ditolak dan jika t hitung  $<$  t tabel (a,n-k-1), maka  $H_0$  diterima.

### c. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independent. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependent.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independent yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent.

### d. Analisis regresi berganda

Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi berganda (Multiple regressions). Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hepotesis penelitian ini, metode regresi berganda menghubungkan suatu variable dependen dengan beberapa variabel dependen dalam suatu model prediktif tunggal.

Pengujian hepotesis yang pertama dilakukan adalah uji regresi linier berganda, dimana variabel dependennya adalah Opini audit asumsi going concern ( Y ) dan Variabel independennya adalah Opini audit tahun sebelumnya ( X1 ), Kondisi

Keuangan perusahaan (  $X_2$  ), Profitabilitas perusahaan (  $X_3$  ), Likuiditas perusahaan (  $X_4$  ). dengan perumusan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah:

$$H1..... Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2..... Y = a + b_2X_2 + e$$

$$H3..... Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4..... Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5..... Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Opini Audit asumsi Going Concern

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Opini Audit Tahun sebelumnya

$X_2$  = Kondisi Keuangan Perusahaan

$X_3$  = Profitabilitas Perusahaan

$X_4$  = Likuiditas Perusahaan

$e$  = error

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi Parsial

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu 8 KAP yang terdaftar di direktori IAPI tahun 2010, sedangkan koordinator yang telah disebarkan sebanyak 38 buah kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 22 Maret 2010, sampai batas waktu yang telah ditentukan yaitu 9 April 2010. semua kuesioner yang disebarkan terkumpul kembali dan memenuhi syarat untuk diolah.

Berikut ini merupakan gambaran umum responden, terlihat pada table berikut:

**Tabel IV.1 Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Umur Responden		
• 21-30 Tahun	12 orang	31,58
• 31-40 Tahun	13 orang	34,21
• 41-50 Tahun	12 orang	31,58
• >51 Tahun	1 orang	2,63
Total	38 orang	100
Jenis kelamin		
• Laki – laki	18 orang	47,37
• Perempuan	20 orang	52,63
Total	38 orang	100
Pendidikan Terakhir		
• Diploma	4 orang	10,53

• Strata 1	29 orang	76,32
• Strata 2	6 orang	15,79
• Strata 3	-	
Total	38 orang	100
Jabatan Dalam KAP		
• Manager	9 orang	23,68
• Auditor Senior	18 orang	47,37
• Auditor Junior	10 orang	26,32
• Patner	1 orang	2,63
Total	38 orang	100

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2010

Dari IV.1 terlihat bahwa gambaran umum mengenai umur responden sebagian besar berumur 31-40 tahun yaitu berjumlah 13 orang atau 34,21%, umur 41-50 tahun sebanyak 12 orang atau 31,58%, umur 21-30 tahun sebanyak 12 orang atau 31,58% dan yang berumur 51 tahun keatas sebanyak 1 orang atau 2,63%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didomisili oleh kaum perempuan yaitu sebanyak 20 orang atau 52,63% dan kaum laki-laki berjumlah 18 orang atau 47,37%.

Selanjutnya mengenai gambaran umum pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Strata 1 yaitu berjumlah 29 orang atau 76,32%, Strata 2 berjumlah 6 orang atau 15,79%, dan Diploma sebanyak 4 orang atau 10,53%. Dari keseluruhan jumlah responden, 19 orang atau 50% adalah audit senior, di ikuti oleh auditor junior sebanyak 10 orang atau 26,32%, selanjutnya untuk manager berjumlah 9 orang atau 23,68%.

Analisa data dilakukan terhadap 38 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini,

**Tabel IV.2. Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Tahunlalu	38	12	25	19.55
Keuangan	38	20	35	28.74
Profitabilitas	38	13	30	23,05
Likuiditas	38	21	35	27.53
Opini	38	10	25	19.21
Valid N (listwise)	38			

Sumber: Data Olahan SPSS tahun 2010

Dari tabel IV.2 terlihat bahwa pada variabel opini audit pada tahun sebelumnya mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 19,55. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19,55 maka responden mempunyai pemahaman tentang opini audit pada tahun sebelumnya yang lebih tinggi.

Variabel kondisi keuangan perusahaan mempunyai nilai minimum 20, nilai maksimum sebesar 35 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 28,74. nilai ini merupakan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kondisi keuangan perusahaan.

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum 13, nilai maksimum sebesar 30 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 23,05. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 23,05 maka responden tersebut memiliki pemahaman yang lebih tinggi tentang profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi.

Variabel likuiditas perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 35, dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 27,53. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 27,53 maka responden mempunyai pemahaman tentang likuiditas perusahaan yang lebih tinggi.

Variabel opini audit mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum 25, dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 19,21. jika jawaban rata-rata responden mempunyai nilai rata-rata diatas 19,21 maka responden mempunyai pemahaman tentang opini going concern yang lebih tinggi.

## **B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik reliability analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar:



(a)  $<0,6$  tidak reliabel, (b)  $0,6-0,7$  *acceptable*, (c)  $0,7-0,8$  baik, dan (d)  $>0,8$  sangat baik (Sekaran, 2000:171).

**Tabel IV.3**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Variabel Opini Tahun Sebelumnya(X1)**

	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Pertimbangan opini sbelumnya	0,713	Valid	Dipertahankan
X1.2 Penerimaan opini yang sama	0,792	Valid	Dipertahankan
X1.3 Keraguan	0,752	Valid	Dipertahankan
X1.4 Kehilangan kepercayaan	0,731	Valid	Dipertahankan
X1.5 kondisi keuangan	0,718	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X1	0,796	Reliabel	5 item

Sumber: Data Olahan SPSS tahun 2010

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa uji validitas X1.1 sebesar 0,713, X1.2 sebesar 0,792, X1.3 sebesar 0,752, X1.4 sebesar 0,731, dan X1.5 sebesar 0,718. hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item variabel opini pada tahun sebelumnya berjumlah diatas 0,30. maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Opini tahun sebelumnya memnuhi syarat untuk valid dan layak untuk dipertahankan sebagai data penelitian. Dan setelah dilakukan uji reliabilitas dari 5 pertanyaan, nilai *Croanbach's alpha* adalah 0,796 variabel tersebut *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

**Tabel IV.4**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Variabel Kondisi Keuangan (X2)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i></b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Item Pertanyaan yang Dipertahankan</b>
X2.1 Kondisi Keuangan Perusahaan	0,569	Valid	Dipertahankan
X2.2 Tingkat kesehatan perusahaan	0,593	Valid	Dipertahankan
X2.3 Kondisi ekonomi luar	0,538	Valid	Dipertahankan
X2.4 Probabilitas penerimaan opini	0,645	Valid	Dipertahankan
X2.5 Pendanaan pihak kreditur	0,493	Valid	Dipertahankan
X2.6 Keraguan kondisi keuangan	0,587	Valid	Dipertahankan
X2.7 Penyajian laporan keuangan	0,513	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X2	0,651	Reliabel	7 item

Sumber : Data Olahan SPSS tahun 2010

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa uji validitas X2.1 adalah sebesar 0,569, X2.2 sebesar 0,593, X2.3 sebesar 0,538, X2.4 sebesar 0,645, X2.5 sebesar 0,493, X2.6 sebesar 0,587 dan X2.7 sebesar 0,513. hasil penelitian menunjukkan semua item pertanyaan dari variabel Kondisi Keuangan berada diatas 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan variabel Kondisi Keuangan perusahaan memenuhi syarat untuk valid dan dapat dipertahankan untuk data penelitian dan setelah dilakukan uji reliabilitas dari 7 pertanyaan, nilai *Croanbach's alpha* adalah 0,651 variabel tersebut Reliabel karena mempunyai nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.5**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Variabel Profitabilitas(X3)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i></b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Item Pertanyaan yang Dipertahankan</b>
X3.1 Tingkat Profitabilitas perusahaan	0,524	Valid	Dipertahankan
X3.2 Kemampuan melanjutkan usaha	0,663	Valid	Dipertahankan
X3.3 Kemampuan melunasi kewajiban	0,666	Valid	Dipertahankan
X3.4 Operasional perusahaan	0,692	Valid	Dipertahankan
X3.5 Tingkat pendapatan aktiva	0,688	Valid	Dipertahankan
X3.6 Pertimbangan kelangsungan hidup	0,511	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X3	0,688	Reliabel	6 item

Sumber : Data Olahan SPSS tahun 2010

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa uji validitas X3.1 adalah sebesar 0,524, X3.2 sebesar 0,663, X3.3 sebesar 0,666, X3.4 sebesar 0,692, X3.5 sebesar 0,688 dan X3.6 sebesar 0,511. hasil penelitian menunjukkan semua item pertanyaan dari variabel Profitabilitas Perusahaan berada diatas 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan variabel Profitabilitas Perusahaan memenuhi syarat untuk valid dan dapat dipertahankan untuk data penelitian dan setelah dilakukan uji reliabilitas dari 6 pertanyaan tersebut, nilai *Croanbach's alpha* adalah 0,688, variabel tersebut Reliabel karena mempunyai nilai koefisien alpha diatas standar yaitu 0,60.

**Tabel IV.6**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Variabel Likuiditas perusahaan (X4)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i></b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Item Pertanyaan yang Dipertahankan</b>
X4.1 Jaminan kepercayaan	0,570	Valid	Dipertahankan
X4.2 Tingkat likuiditas	0,551	Valid	Dipertahankan
X4.3 Tingginya tingkat likuiditas	0,560	Valid	Dipertahankan
X4.4 Tidak mampu membayar kewajiban	0,550	Valid	Dipertahankan
X4.5 kesempatan mendapatkan laba	0,676	Valid	Dipertahankan
X4.6 Kondisi likuiditas harus dijaga	0,546	Valid	Dipertahankan
X4.7 Banyaknya kredit macet	0,618	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X4	0,680	Reliabel	7 item

Sumber : Data Olahan SPSS tahun 2010

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa uji validitas X4.1 adalah sebesar 0,570, X4.2 sebesar 0,551, X4.3 sebesar 0,560, X4.4 sebesar 0,550, X4.5 sebesar 0,676, X4.6 sebesar 0,618 dan X4.7 sebesar 0,618. hasil penelitian menunjukkan semua item pertanyaan dari variabel Likuiditas Perusahaan berada diatas 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan variabel Likuiditas Perusahaan memenuhi syarat untuk valid dan dapat dipertahankan untuk data penelitian dan setelah dilakukan uji reliabilitas dari 7 pertanyaan, nilai *Croanbach's alpha* adalah 0,680 dan variabel tersebut Reliabel karena mempunyai nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.7**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Variabel Opini asumsi Going Concern (Y)**

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
Y.1 Tanggung jawab	0,614	Valid	Dipertahankan
Y.2 Tingkat kepercayaan	0,681	Valid	Dipertahankan
Y.3 Pengambilan keputusan	0,725	Valid	Dipertahankan
Y.4 Kepastian perusahaan	0,748	Valid	Dipertahankan
Y.5 Peningkatan kondisi keuangan	0,743	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel Y	0,746	Reliabel	5 item

Sumber : Data Olahan SPSS tahun 2010

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa uji validitas Y1 adalah sebesar 0,614, Y2 sebesar 0,681, Y3 sebesar 0,725, Y4 sebesar 0,748, Y5 sebesar 0,743, hasil penelitian menunjukkan semua item pertanyaan dari variabel opini audit berada diatas 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan variabel Likuiditas Perusahaan memenuhi syarat untuk valid dan dapat dipertahankan untuk data penelitian dan setelah dilakukan uji reliabilitas dari 5 pertanyaan, nilai *Croanbach's alpha* adalah 0,746 dan variabel tersebut Reliabel karena mempunyai nilai koefisien alpha diatas 0,60.

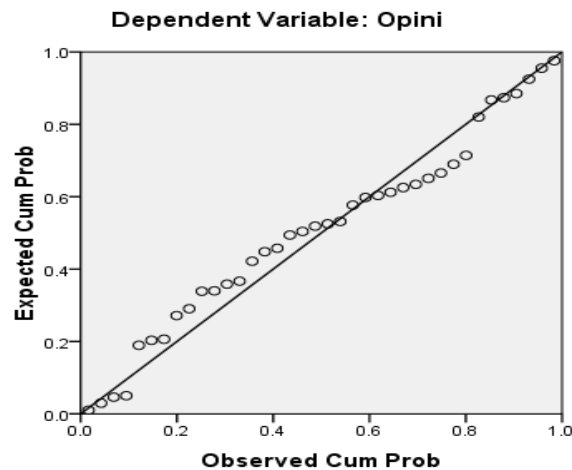
### **C. Analisis data Penelitian**

#### **1. Uji Normalitas**

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan *grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001: 214). Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1 dibawah.

**Gambar IV.1 Uji plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Olahan SPSS tahun 2010

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah Inferensi (Ghozali,2005). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005). Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Normalitas data**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai K-S-Z</b>	<b>Sig. (2-Tailed)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
Opini tahun lalu	0.714	0,688	0.05	Normal
Kondisi keuangan	0,867	0,440	0,05	Normal
Profitabilitas	0,608	0,853	0,05	Normal
Likuiditas	0,744	0,587	0,05	Normal
Opini	0,955	0,321	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan SPSS tahun 2010

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel Opini Audit Tahun Lalu adalah sebesar 0,714 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,688. nilai K-S-Z untuk variabel Kondisi Keuangan adalah sebesar 0,867 dengan probabilitas 0,440. nilai K-S-Z untuk variabel Profitabilitas adalah sebesar 0,608 dengan probabilitas signifikansi 0,853. nilai K-S-Z untuk variabel Likuiditas sebesar 0,774 dengan probabilitas signifikansi 0,695. dan nilai K-S-Z untuk Variabel Opini Audit adalah sebesar 0,587 dengan probabilitas signifikansi 0,351. dimana nilai K-S-Z tersebut  $>\alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## **2. Analisis Uji Asumsi Klasik**

### **a). Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS dibawah 10. karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tahun sebelumnya	0.851	1.176	Bebas
Kondisi Keuangan	0.769	1.301	Bebas
Profitabilitas	0.801	1.249	Bebas
Likuiditas	0.803	1.246	Bebas

Sumber : Data Olahan SPSS tahun 2010

Pada tabel IV.9 terlihat bahwa variabel opini pada tahun sebelumnya mempunyai nilai tolerance sebesar 0.851 sedangkan nilai VIFnya 1.176, variabel kondisi keuangan mempunyai nilai Tolerance sebesar 0.769 sedangkan nilai VIFnya 1.301, variabel Profitabilitas mempunyai nilai Tolerance sebesar 0.801 sedangkan nilai VIFnya 1.249, dan pada Variabel Likuiditas mempunyai nilai Tolerance sebesar 0.803 sedangkan nilai VIFnya 1.246. Dari semua variabel independent tidak ada nilai VIF diatas 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10. Berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

#### **b). Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negative



**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Variabel</b>	<b>Durbin-Watson</b>
Opini sebelumnya	1.088
Kondisi keuangan	1.088
Profitabilitas	1.088
Likuiditas	1.088

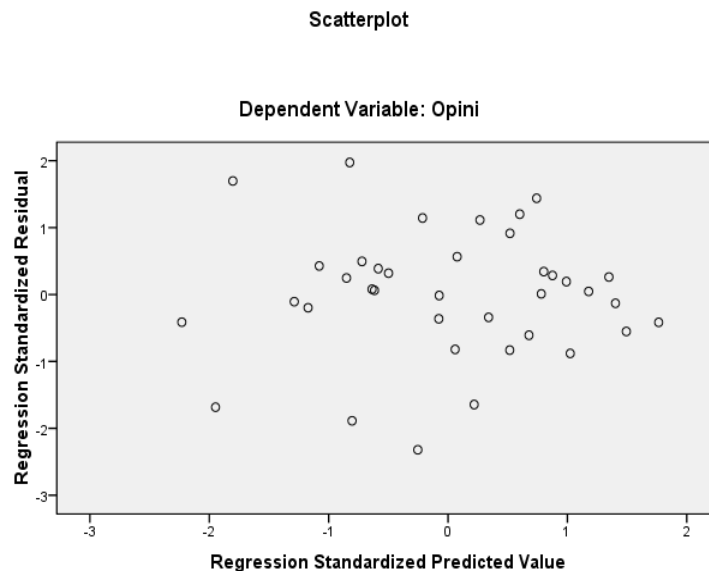
Sumber : Data Olahan SPSS tahun 2010

Pada tabel IV.10 terlihat bahwa variabel opini pada tahun sebelumnya mempunyai nilai Durbin Watson sebesar 1.088, variabel Kondisi keuangan mempunyai nilai Durbin Watson sebesar 1.088, variabel profitabilitas mempunyai nilai Durbin Watson sebesar 1.088, dan variabel likuiditas mempunyai nilai Durbin Watson sebesar 1.088. berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulka keputusan tidak ditolak karena hipotesis diantara -2 sampai +2 yaitu 1.088, berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

#### **c). Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2

**Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data olahan SPSS tahun 2010

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas

#### **D. Analisa Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan Opini audit asumsi *Going concern* sebagai variabel dependen terhadap opini tahun sebelumnya, kondisi keuangan, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.11 di bawah.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Regresi dengan Metode Enter**

Model	Unstandardized Coefficients	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
	B				
1 (Constant)	12.974				
X1	0.638	4.596	1.686	0.000	Signifikan
X2	0,363	2.098	1.686	0,038	Signifikan
X3	0,258	3,739	1.686	0,024	Signifikan
X4	-0,136	-0,926	1.686	0,056	-

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2010

Dengan menggunakan metode enter tidak ada variabel yang dikeluarkan pada model ini. Maka persamaan Regresi yang dihasilkan dari perhitungan statistik dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 12,974 + 0.638 X1 + 0,363X2 + 0,258X3 - 0,136X4 + e$$

1. Konstanta sebesar 12,974 menyatakan bahwa, jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 12.974.
2. Hasil regresi X1 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel opini audit pada tahun lalu sebesar 0,638 yang menyatakan bahwa jika opini audit pada tahun lalu mengalami peningkatan sebesar 1 poin, sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap maka variabel dependen (opini Unqualified asumsi going concern) akan mengalami kenaikan sebesar 0,638
3. Hasil regresi X2 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kondisi keuangan sebesar 0,258 yang menyatakan bahwa jika Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 poin, sedangkan variabel independent lainnya dianggap

tetap maka variabel dependen (opini Unqualified asumsi going concern) akan mengalami kenaikan sebesar 0,258

4. Hasil regresi X4 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar -0,136 yang menyatakan bahwa jika Likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 poin, sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap maka variabel dependen (opini Unqualified asumsi going concern) akan mengalami penurunan sebesar 0,136

### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

#### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji T**

Pengujian Hipotesis	B	t <sub>hitung</sub>	Sig.	t <sub>tabel</sub>	keterangan	keputusan
H1	0.638	4.596	0.000	1.686	Signifikan	Diterima
H2	0,363	2.098	0,038	1.686	Signifikan	Diterima
H3	0,258	3,739	0,024	1.686	Signifikan	Diterima
H4	-0,136	-0,926	0,056	1.686	-	Ditolak

**H1 : Opini audit pada tahun sebelumnya cenderung mempengaruhi auditor memberikan opini audit asumsi going concern**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien opini tahun sebelumnya sebesar 0,638 yang berarti ada hubungan positif antara opini tahun sebelumnya dengan opini audit asumsi *going concern*. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar 4,596

$t_{tabel}$  sebesar 1,686

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H1 diterima

Dengan demikian H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa opini audit pada tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit asumsi *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Angka ini memberikan arti bahwa perusahaan yang tahun lalu menerima opini *going concern* beresiko menerima kembali opini *going concern* pada tahun sekarang. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muthcler (1985) dalam Styarno (2006) bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Walaupun sebenarnya penerbitan kembali opini *going concern* ini tidak didasarkan kepada opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya semata, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini *going concern* tersebut yaitu hilangnya kepercayaan dari publik akan keberlanjutan usaha *auditee* termasuk dari investor, kreditur, dan

konsumen sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan.

Nogler (1995) dalam Carcello dan Neal (2000) menyatakan bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *unqualified* asumsi *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya, jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka opini audit asumsi *going concern* dapat terulang kembali. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006)

## **H2 : Kondisi keuangan perusahaan cenderung mempengaruhi auditor memberikan opini audit asumsi going concern**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kondisi keuangan sebesar 0,363 yang berarti ada hubungan positif antara Kondisi keuangan dengan opini audit asumsi *going concern*. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar 2,098

$t_{tabel}$  sebesar 1,686

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H2 diterima

Dengan demikian H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit asumsi *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Auditor akan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan apakah ia mampu melanjutkan kegiatan usahanya atau tidak. Dalam memberikan opini *going concern*, seorang auditor tentu saja sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.

perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius, mempunyai modal kerja yang cukup, serta tidak mengalami defisit equitas sudah barang tentu luput dari penerimaan opini *going concern*. Sementara perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan, kekurangan modal kerja, serta kerugian terus menerus yang mengakibatkan kesulitan keuangan berpeluang besar menerima opini *going concern*.

Apabila ada keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut maka auditor akan memberikan keterangan *going concern* pada opini yang dikeluarkannya. Purba (2006:3) menyatakan bahwa sebab berlaku tidaknya opini audit *Unqualified* asumsi *going concern* berkaitan erat dengan kegagalan bisnis perusahaan dan kebangkrutan. Argument tersebut mengindikasikan bahwa semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan akan mendapat opini *unqualified* asumsi *going concern*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006)

### **H3 : Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi auditor memberikan opini audit asumsi *going concern***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Profitabilitas sebesar 0,258 yang berarti ada hubungan positif antara Profitabilitas Perusahaan dengan opini audit asumsi *going concern*. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar 3,739

$t_{tabel}$  sebesar 1,686

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H3 diterima

Dengan demikian H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit asumsi *going concern*. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang kecil akan lebih beresiko menerima opini audit asumsi *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitas yang lebih besar. Hal ini dapat dimengerti karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan jauh dari kebangkrutan. Namun apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan lebih rendah dari jumlah pengeluaran otomatis perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit unqualified asumsi *going concern* (Alman, 1968 : Hani dkk,2003).

**H4 : Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi auditor memberikan opini audit asumsi *going concern***

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa koefisien Likuiditas perusahaan sebesar -0,136 yang berarti tidak ada hubungan positif antara Likuiditas Perusahaan dengan Opini audit asumsi *going concern*. Sedangkan untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar -0,926

$t_{tabel}$  sebesar 1,686

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H4 ditolak



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak karena nilai  $t$  tabel  $> t$  hitung yang berarti terdapat bukti empiris Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit asumsi *going concern*. Karena perusahaan mampu melengkapi kewajiban baik jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan, kesulitan likuiditas, kekurangan modal kerja, serta kerugian terus menerus yang mengakibatkan rasio *Z Score* rendah berpeluang besar menerima opini *going concern*.

Menurut (Mutchler: dalam Setyarno dkk,2006) perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah lebih rentan dalam menerima opini audit *Unqualified* asumsi *going concern*. Namun Perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius, tidak mengalami kesulitan likuiditas, mempunyai modal kerja yang cukup, serta tidak mengalami defisit ekuitas sudah barang tentu terlepas dari penerimaan opini *going concern*. Karena mampu untuk memenuhi semua kewajibannya sehingga mampu untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

## **2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F. Untuk mengujinya dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikansi atau probability yang ada. Analisa ini menggunakan *Level of Significance* sebesar 5% yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%, dan berarti tingkat keyakinannya adalah 95%. Jika  $p$  value lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan dan

sebaliknya jika  $p$  value lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut layak untuk digunakan.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Model		F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
1	Regression Residual Total	4,098	5.747	0, .001 <sup>a</sup>	Signifikan

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.13 diatas, diperoleh nilai probabilitas ( $p$  value) dari variabel opini tahun sebelumnya, kondisi keuangan, profitabilitas, dan likuiditas peusahaan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini pada tahun sebelumnya, kondisi keuangan, prifitabilitas dan likuiditas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Opini audit asumsi going concern dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau  $p$  value < 0,05, maka model ini layak untuk digunakan (signifikan). Sementara untuk uji F diperoleh hasil:

F<sub>hitung</sub> sebesar 5,747

F<sub>tabel</sub> sebesar 4,098

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel opini tahun sebelumnya, kondisi keuangan, prifitabilitas dan likuidita secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel opini audit asumsi going concern karena nilai F<sub>hitung</sub> 5,747 > F<sub>tabel</sub> 4,098.

### 3. Koefisien Determinasi

**Tabel V.14**  
**Model Summary**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.541	.439	2.861	1.088

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Thunlalu, Profitabilitas, Keuangan

b. Dependent Variable: Opini

Sumber : Pengolahan data penelitian 2010

Nilai R (koefisien korelasi) keempat variabel bebas tersebut (opini tahun sebelumnya, kondisi keuangan, prifitabilitas, likuiditas) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini asumsi *going concern*. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki nilai 0,541 yang artinya 54,1% dari opini audit asumsi *going concern* dipengaruhi oleh variabel opini tahun sebelumnya, kondisi keuangan, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini (Santoso, 2001:366).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan uji t yang dilakukan adalah :

- a. Opini Audit tahun sebelumnya ( $X_1$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit asumsi *going concern*, yaitu dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $4,596 > T_{tabel}$  sebesar 1,686.

Menurut Nogler (1995) dalam Carcello dan Neal (2000) menyatakan bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *unqualified* asumsi *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya, jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka opini audit asumsi *going concern* dapat terulang kembali. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006)

- b. Kondisi Keuangan ( $X_2$ )

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit asumsi *going concern*, yaitu dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $2,098 > T_{tabel}$  sebesar 1,686.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan akan mendapat opini *unqualified* asumsi *going concern*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006)

c. Profitabilitas perusahaan (X3)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit asumsi going concern, yaitu dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $3,379 > T_{tabel}$  sebesar 1,686. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan, sehingga perusahaan jauh dari kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *unqualified* asumsi going concern (Alman, 1968 : Hani dkk,2003).

d. Likuiditas Perusahaan (X4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas suatu perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit asumsi going concern, yaitu dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,926 < T_{tabel}$  sebesar 1,686. karena jika likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan dianggap mampu menyelesaikan kewajiban finansial yang segera harus diselesaikan.

2. Hasil penelitian dari analisa regresi berganda menunjukkan hanya 3 variabel secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit asumsi going concern yaitu: variabel opini audit pada tahun sebelumnya ( $H_1$ ), Kondisi keuangan ( $H_2$ ), Profitabilitas ( $H_3$ ). Diantara 3 variabel tersebut variabel opini audit pada tahun sebelumnya mempunyai nilai yang paling signifikan yaitu  $T_{hitung}$  sebesar 4,596 jauh lebih tinggi dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,686. Sedangkan variabel Likuiditas ( $H_4$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerbitan opini audit asumsi going concern karena memiliki nilai  $T_{hitung}$  - 0,926 jauh lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  1,686.

Hasil akhir penelitian sangat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006).

## B. Saran

Para pengguna laporan audit ini sebagian besar adalah pihak eksternal perusahaan dimana mereka mempunyai *conflict of interest* dengan pihak manajemen. Sebagian besar para pengguna laporan audit ini justru banyak menaruh perhatian atas kemungkinan kemampuan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya. Hal ini menjadi permasalahan yang tidak ringan bagi para auditor independen. Pendapat yang diberikan semestinya tidak sebatas laporan keuangan historis, namun mencakup juga penilaian terhadap kelangsungan hidup kliennya dalam jangka waktu yang pantas.

Jika dasar pendapatnya hanyalah laporan keuangan historis kemungkinan akan menjadi informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan audit. Tanpa penilaian atas *going concern* ini sangat mungkin terjadi, dimana laporan keuangan dinilai wajar tanpa pengecualian, namun dalam jangka waktu 3 atau 4

bulan setelah tanggal neraca perusahaan pailit. Keputusan para pengguna laporan audit pun menjadi salah hidupnya di masa yang akan datang (*going concern*).

1. Seharusnya akuntan publik mempunyai tingkat pengetahuan yang luas dalam penerbitan sebuah opini terhadap suatu perusahaan, karena keputusan yang dibuat bukan hanya untuk kepentingannya sendiri dan juga perusahaan, namun opini yang dikeluarkan sebagian besar akan digunakan sebagai informasi bagi pihak eksternal perusahaan, seperti Kreditor, Investor, dll. Jika informasi yang dikeluarkan salah maka keputusan yang akan diperoleh akan salah.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dikeluarkannya opini audit asumsi *going concern*, lebih baik melakukan populasi penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar mungkin bisa dilakukan tingkat regional bahkan nasional. Dengan itu kita akan mengetahui faktor yang mendasari opini audit asumsi *going concern*.
3. Sebagai calon akuntan publik yang profesional di masa mendatang perlu dibekali materi pembentuk karakter seorang profesional, di samping pengetahuan dan keahlian yang relevan untuk menjadi seorang akuntan profesional. Untuk mengidentifikasikan profesionalisme sebagai penguasaan di bidang pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan karakter (*character*). Agar nantinya bila mengeluarkan suatu keputusan tidak akan menyesatkan para pengguna informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anul Karim, *Surat Al- Hujarat*, ayat 6
- Al-qur'anul Karim, *Surat An-Nisa'* ayat 135
- Aren, Alfin dan Lobebeck. 2001. *Audit pendekatan terpadu. Edisi Indonesia*. Salemba empat : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2006. *Kompartemen Akuntan Publik, direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*, IAI KAP: Jakarta
- Gozali, Imam.2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hani, Clearin dan Muchlasin.2003. *Going Concern dan Opini audit*, Study pada Perbankan di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- [http://id.wikisource.org/wiki/Aturan\\_Etika\\_kompartemen\\_Akuntan\\_Publik\\_Ikatan\\_Akuntan\\_Indonesia](http://id.wikisource.org/wiki/Aturan_Etika_kompartemen_Akuntan_Publik_Ikatan_Akuntan_Indonesia).
- IAI.2001.*Standar Professional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta
- Majalah Akuntansi. Edisi No. 10/Tahun II/ Agustus 2008.
- Mulyadi,2002. *Auditing*. PT. Salemba Empat, Universitas Gajah Mada: Jakarta.
- Petronela, thio.2004. *Pertimbangan going concern perusahaan dalam memberikan opini audit*, jurnal balanced.
- Purba, Marisi P.2006. *Implikasi Akuntansi dan Auditing*, Narta Gemilang : Jakarta
- Ramadany, Alexander.2004. *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur yang mengalami financial distress di BEJ*. Tesis S2 Universitas Diponegoro : Semarang
- Regar, Moenaf H. 2007. *Mengenal Profesi Akuntansi dan Memahami Laporrannya*. Penerbit Bumiaksara. Medan.



Setiawan, Budi. 2009. *Pengaruh ukuran perusahaan Debt to Equity ratio, kualitas auditor, jenis opini auditor dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEJ*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah: surakarta

Setyarno, budi dkk.2006. *Pengaruh kualitas auditor, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, terhadap opini auditor asumsi going concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Bagindatus sholehah. 2007. *Pengaruh kondisi keuangan pertumbuhan perusahaan dan opini tahun sebelumnya terhadap going concern*.: universitas Malang.

Sugiarto, Bambang Hartadi, 2005. *Kasus Pemeriksaan Akuntansi*, Penerbit. Andi: Yogyakarta.

Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing* edisi ketiga, Jilid 1, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

[www.investorword.com](http://www.investorword.com)

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III.1. Sampel Penelitian.....	32
IV.1. Gambaran Umum Responden.....	41
IV. 2. Rekapitulasi Deskriptif Statistik.....	43
IV. 3. Rekapitulasi uji Validitas Variabel opini tahun sebelumnya.....	45
IV. 4. Rekapitulasi uji Validitas Variabel Kondisi keuangan.....	46
IV. 5. Rekapitulasi uji Validitas Variabel Profitabilitas.....	47
IV. 6. Rekapitulasi uji Validitas Variabel Likuiditas.....	48
IV. 7. Rekapitulasi uji Validitas Variabel Opini asumsi going concern.....	49
IV. 8. Rekapitulasi uji Normalitas data.....	51
IV. 9. Rekapitulasi uji Multikolinearitas.....	52
IV. 10. Rekapitulasi uji Atokorelasi.....	53
IV. 11. Rekapitulasi Hasil Regresi .....	55
IV. 12. Rekapitulasi hasil pengujian Hipotesis uji T.....	56
IV. 13. Rekapitulasi hasil Pengujian secara Simltan uji F.....	62
IV. 14. Koefisien Determinasi.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram P-P Plot Normalitas.....	50
4.2 Diagram Scatterplot Heterokedastisitas.....	54

## DATA HASIL KOESIONER

Tabulasi Opini Audit pada Tahun Sebelumnya

Sampel	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1
1	3	2	3	4	4	16
2	4	5	5	5	5	24
3	3	3	3	4	4	17
4	5	5	5	5	5	25
5	4	3	5	5	5	22
6	4	3	5	5	5	22
7	5	1	5	5	3	19
8	5	5	4	4	5	23
9	4	4	5	5	5	23
10	2	2	2	2	4	12
11	2	4	3	3	5	17
12	5	5	4	4	5	23
13	5	5	5	5	5	25
14	4	5	3	5	5	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	4	5	5	4	23
17	4	4	4	4	4	20
18	4	3	3	4	3	17
19	3	4	5	4	3	19
20	3	2	3	4	4	16
21	4	4	5	5	5	23
22	2	2	3	3	3	13
23	2	4	3	4	4	17
24	4	3	4	4	3	18
25	5	5	5	5	5	25
26	4	2	2	3	3	14
27	2	3	2	5	4	16
28	4	4	4	5	5	22
29	4	5	3	4	4	20
30	4	3	4	4	4	19
31	4	4	4	4	4	20
32	3	4	4	4	5	20
33	5	4	5	2	4	20
34	3	2	4	2	2	13
35	4	2	5	3	4	18
36	4	2	2	2	4	14
37	4	4	4	5	4	21
38	5	4	4	3	4	20

Tabulasi Jawaban Kondisi Keuangan Perusahaan

Sampel	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
--------	------	------	------	------	------	------	------	----------

1	5	5	5	5	5	5	4	34
2	5	5	5	4	5	5	4	33
3	5	5	5	5	5	5	3	33
4	4	5	4	4	4	5	5	31
5	3	3	3	4	2	4	4	23
6	4	4	4	5	4	5	5	31
7	4	2	4	3	3	5	5	26
8	5	2	5	3	5	4	5	29
9	5	4	5	5	3	5	5	32
10	4	3	4	5	5	5	5	31
11	4	2	4	5	5	5	5	30
12	4	3	4	5	5	5	5	31
13	4	2	4	3	3	2	2	20
14	4	2	4	4	4	3	4	25
15	5	3	5	4	5	4	4	30
16	5	2	5	5	3	1	5	26
17	5	5	5	5	5	5	5	35
18	5	4	5	5	2	5	5	31
19	4	4	4	5	5	5	5	32
20	5	5	5	4	4	5	5	33
21	5	3	5	4	5	3	3	28
22	5	3	5	5	4	5	5	32
23	5	5	5	4	5	3	4	31
24	5	5	5	4	3	4	4	30
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	4	4	4	3	4	4	4	27
27	4	3	4	4	2	3	4	24
28	5	5	5	4	3	5	5	32
29	3	4	3	3	3	4	4	24
30	5	2	5	2	2	4	4	24
31	5	4	5	3	4	4	4	29
32	4	4	4	2	5	4	3	26
33	4	4	4	2	4	4	3	25
34	4	4	4	3	4	5	2	26
35	4	3	4	2	5	5	3	26
36	4	4	4	5	5	5	3	30
37	4	5	4	4	3	4	4	28
38	4	3	2	4	4	5	4	26

#### Tabulasi Jawaban Profitabilitas Perusahaan

Sampel	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total X3
1	5	4	5	5	5	4	28
2	5	5	5	5	5	4	29

3	3	1	5	5	5	3	22
4	4	5	5	3	3	3	23
5	5	5	4	4	4	3	25
6	4	5	5	3	3	5	25
7	5	5	5	5	5	4	29
8	3	3	4	4	4	4	22
9	4	4	4	4	4	4	24
10	3	4	3	5	5	5	25
11	3	4	3	5	5	3	23
12	3	3	3	4	4	5	22
13	5	3	4	2	2	2	18
14	3	4	3	2	2	3	17
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	4	5	5	4	28
17	5	5	4	4	4	3	25
18	3	1	5	5	5	5	24
19	5	5	4	5	5	4	28
20	3	2	2	4	4	4	19
21	3	4	2	4	4	4	21
22	3	4	4	3	3	4	21
23	4	4	5	3	3	4	23
24	5	5	4	4	4	2	24
25	3	2	2	2	2	2	13
26	5	3	3	2	2	4	19
27	4	5	4	4	4	4	25
28	3	3	4	5	5	5	25
29	4	2	2	4	4	4	20
30	5	4	5	2	2	4	22
31	5	5	5	4	4	4	27
32	5	4	4	4	4	3	24
33	3	2	2	4	4	3	18
34	4	2	4	4	4	2	20
35	4	2	3	3	3	3	18
36	3	2	4	4	4	3	20
37	4	4	5	4	5	4	26
38	4	5	4	4	3	4	24

#### Tabulasi Jawaban Likuiditas Perusahaan

Sampel	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	Total X4
1	5	5	5	5	4	5	5	34
2	5	5	5	4	4	5	5	33
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	3	4	5	5	5	5	31

5	5	4	5	5	4	5	5	33
6	4	3	4	4	4	4	4	27
7	5	5	5	4	3	3	4	29
8	5	4	5	3	4	5	4	30
9	5	4	5	3	2	3	4	26
10	5	5	5	4	4	5	5	33
11	4	5	4	2	2	3	3	23
12	5	4	5	2	4	3	4	27
13	2	2	2	4	3	4	4	21
14	3	2	3	5	5	5	5	28
15	4	5	4	4	2	2	3	24
16	5	5	5	2	3	2	5	27
17	5	4	5	3	2	4	5	28
18	5	5	5	4	5	3	4	31
19	5	5	5	4	3	4	4	30
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	3	4	4	4	27
22	4	3	4	4	2	3	4	24
23	4	3	4	5	3	4	4	27
24	5	4	5	3	2	2	3	24
25	3	2	3	4	3	4	4	23
26	4	2	4	2	2	4	4	22
27	4	4	4	2	3	4	5	26
28	5	5	5	4	3	3	5	30
29	3	4	3	3	2	3	4	22
30	5	2	5	2	2	2	4	22
31	5	4	5	3	3	4	4	28
32	4	4	4	2	4	5	4	27
33	4	4	4	2	2	4	4	24
34	4	4	4	3	4	4	5	28
35	4	3	4	2	4	5	5	27
36	4	4	4	5	2	5	5	29
37	4	5	4	4	4	3	5	29
38	5	4	4	4	3	4	5	29

#### Tabulasi Jawaban Opini Audit Asumsi Going Concern

Sampel	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
1	4	3	2	4	3	16
2	5	3	5	5	3	21
3	4	5	3	5	4	21
4	5	4	5	3	5	22
5	5	4	3	5	5	22
6	5	4	4	5	5	23

7	5	5	4	4	1	19
8	4	3	5	4	5	21
9	5	5	5	3	4	22
10	2	2	2	2	2	10
11	3	3	2	2	2	12
12	4	5	5	4	4	22
13	5	4	4	4	5	22
14	5	3	5	4	5	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	4	5	5	5	24
17	4	4	4	4	3	19
18	4	4	4	3	4	19
19	4	4	3	3	4	18
20	4	4	4	2	4	18
21	5	2	3	4	5	19
22	3	2	4	2	2	13
23	4	4	4	3	4	19
24	4	4	4	2	4	18
25	5	5	4	5	4	23
26	3	4	5	3	5	20
27	5	4	3	2	2	16
28	5	4	4	4	2	19
29	4	3	2	4	5	18
30	4	3	4	4	3	18
31	4	2	2	2	2	12
32	4	3	3	3	2	15
33	4	4	2	4	3	17
34	4	4	3	4	3	18
35	4	5	4	4	5	22
36	3	5	5	5	5	23
37	4	4	5	5	5	23
38	4	4	4	3	4	19



## DATA RESPONDEN PENELITIAN

**Sumber : Hasil Penelitian yang Diperoleh**

No	NAMA	Umur	Jen Kel	Tingkat Pendidikan	JABATAN
1	Drs. Amir Hasan. MM Ak	Diatas-51	PRIA	STRATA 2	MANAGER
2	Drs. Hardi.SH.MM.MH.AK	41-50	PRIA	STRATA 2	MANAGER
3	Dra. Marta NG	41-50	WANITA	STRATA 1	MANAGER
4	Drs. M Nasir Andi	41-50	PRIA	STRATA 1	MANAGER
5	Sahrul SE	41-50	PRIA	STRATA 1	MANAGER
6	Khirul SE.MM.Ak	41-50	PRIA	STRATA 2	PERTNER
7	Agustini SE	31-40	WANITA	STRATA 1	SENIOR
8	Edwin Siregar. SE	31-40	PRIA	STRATA 1	SENIOR
9	Elsa Martinely.SE.Ak	31-40	WANITA	STRATA 1	SENIOR
10	Husaimi Hamidy SE.MH	31-40	PRIA	STRATA 2	SENIOR
11	HM. Irfan Hs.SE	41-50	PRIA	STRATA 2	SENIOR
12	H.Mudrika AH.SE.MM.Ak	31-40	PRIA	STRATA 2	SENIOR
13	Indra SE.Ak	31-40	PRIA	STRATA 1	SENIOR
14	Misrahati BA	31-40	WANITA	STRATA 1	SENIOR
15	Petra Elyana L.SE	21-30	WANITA	STRATA 1	SENIOR
16	Rahmad Derita BA. Sc	41-50	PRIA	DIPLOMA	SENIOR
17	Rozer Morez, SE, Ak	41-50	PRIA	STRATA 1	SENIOR
18	Ahmad Ansori, SE	31-40	PRIA	STRATA 1	YUNIOR
19	Herlina Helmy.SE	21-30	WANITA	STRATA 1	YUNIOR
20	Rival Amri, SE	21-30	PRIA	STRATA 1	YUNIOR
21	Sukrida Nely,SE	21-30	WANITA	STRATA 1	YUNIOR
22	Susiany, SE	21-30	WANITA	STRATA 1	YUNIOR
23	Wahyu Diputra Amd	21-40	PRIA	DIPLOMA	YUNIOR
24	Drs. Slamet S	41-50	PRIA	STRATA 1	MANAGER
25	Drs. Purbaluddin	41-50	PRIA	STRATA 1	MANAGER
26	Drs. Nazarudin B	41-50	PRIA	STRATA 1	MANAGER
27	Afni Vira F, SE	41-50	WANITA	STRATA 1	MANAGER
28	Marleni, SE	21-30	WANITA	STRATA 1	SENIOR
29	Sri Suryanti, A Md	31-40	WANITA	DIPLOMA	SENIOR
30	Reni Mulya. SE	31-40	WANITA	STRATA 1	SENIOR
31	Yarni, SE	31-40	WANITA	STRATA 1	SENIOR
32	Leidy, SE	31-40	WANITA	STRATA 1	SENIOR
33	Raini Ahmad. SE	31-40	WANITA	STRATA 1	SENIOR
34	Murdaniati. A,Md	21-30	WANITA	DIPLOMA	YUNIOR
35	Yesiolivia.SE	21-30	WANITA	STRATA 1	YUNIOR
36	Mardiani. SE	21-30	WANITA	STRATA 1	YUNIOR
37	Cristin .SE	21-30	WANITA	STRATA 1	YUNIOR
38	Surya Wulandary. SE	21-30	WANITA	STRATA 1	SENIOR

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Thunlalu	38	12	25	19.55
Keuangan	38	20	35	28.74
Profitabilitas	38	13	30	23.05
Likuiditas	38	21	35	27.53
Opini	38	10	25	19.21
Valid N (listwise)	38			

**Deskriptif Statistik**

		Correlations					
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	Thunlalu
x1.1	Pearson Correlation	1	.416**	.611**	.319	.281	.713**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.051	.087	.000

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Opini Tahun Sebelumnya (X1)

	N	38	38	38	38	38	38
x1.2	Pearson Correlation	.416**	1	.381*	.449**	.647**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.009		.018	.005	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38
x1.3	Pearson Correlation	.611**	.381*	1	.460**	.315	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018		.004	.054	.000
	N	38	38	38	38	38	38
x1.4	Pearson Correlation	.319	.449**	.460**	1	.502**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.051	.005	.004		.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38
x1.5	Pearson Correlation	.281	.647**	.315	.502**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.087	.000	.054	.001		.000
	N	38	38	38	38	38	38
Thunlalu	Pearson Correlation	.713**	.792**	.752**	.731**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.796	5

### Kondisi Keuangan X2

#### Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	Keuangan
x2.1	Pearson Correlation	1	.218	.890**	.221	.150	-.016	.209	.569**
	Sig. (2-tailed)		.190	.000	.182	.368	.923	.208	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x2.2	Pearson Correlation	.218	1	.229	.187	.163	.389*	-.008	.593**
	Sig. (2-tailed)	.190		.166	.260	.327	.016	.960	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x2.3	Pearson Correlation	.890**	.229	1	.182	.124	-.070	.187	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000	.166		.275	.457	.675	.261	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x2.4	Pearson Correlation	.221	.187	.182	1	.159	.218	.510**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.182	.260	.275		.340	.190	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x2.5	Pearson Correlation	.150	.163	.124	.159	1	.283	-.086	.493**
	Sig. (2-tailed)	.368	.327	.457	.340		.085	.606	.002

	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x2.6	Pearson Correlation	-.016	.389 <sup>*</sup>	-.070	.218	.283	1	.276	.587 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.923	.016	.675	.190	.085		.093	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x2.7	Pearson Correlation	.209	-.008	.187	.510 <sup>**</sup>	-.086	.276	1	.513 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.208	.960	.261	.001	.606	.093		.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Keuangan	Pearson Correlation	.569 <sup>**</sup>	.593 <sup>**</sup>	.538 <sup>**</sup>	.645 <sup>**</sup>	.493 <sup>**</sup>	.587 <sup>**</sup>	.513 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

<sup>\*</sup>. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.626	.651	7

### Profitabilitas (X3)

**Correlations**

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6
x3.1	Pearson Correlation	1	.585 <sup>**</sup>	.462 <sup>**</sup>	.000	.000	-.107
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	1.000	1.000	.524
	N	38	38	38	38	38	38
x3.2	Pearson Correlation	.585 <sup>**</sup>	1	.394 <sup>*</sup>	.102	.079	.175
	Sig. (2-tailed)	.000		.014	.541	.639	.293
	N	38	38	38	38	38	38
x3.3	Pearson Correlation	.462 <sup>**</sup>	.394 <sup>*</sup>	1	.207	.228	.207
	Sig. (2-tailed)	.003	.014		.212	.168	.213
	N	38	38	38	38	38	38

x3.4	Pearson Correlation	.000	.102	.207	1	.973**	.370*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.541	.212		.000	.022
	N	38	38	38	38	38	38
x3.5	Pearson Correlation	.000	.079	.228	.973**	1	.360*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.639	.168	.000		.026
	N	38	38	38	38	38	38
x3.6	Pearson Correlation	-.107	.175	.207	.370*	.360*	1
	Sig. (2-tailed)	.524	.293	.213	.022	.026	
	N	38	38	38	38	38	38
Profitabilitas	Pearson Correlation	.524**	.663**	.666**	.692**	.688**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.001
	N	38	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.688	.688	6

#### Correlations

	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	x4.6	x4.7	Likuiditas
x4.1								
Pearson Correlation	1	.583**	.976**	-.051	.057	-.110	.148	.570**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.759	.734	.512	.377	.000
N	38	38	38	38	38	38	38	38
x4.2								
Pearson Correlation	.583**	1	.585**	.064	.102	-.125	.088	.551**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.703	.541	.456	.601	.000
N	38	38	38	38	38	38	38	38
x4.3								
Pearson Correlation	.976**	.585**	1	-.069	.067	-.117	.110	.560**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.680	.689	.485	.509	.000

	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x4.4	Pearson Correlation	-.051	.064	-.069	1	.381 <sup>*</sup>	.367 <sup>*</sup>	.305	.550 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.759	.703	.680		.018	.023	.062	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x4.5	Pearson Correlation	.057	.102	.067	.381 <sup>*</sup>	1	.541 <sup>**</sup>	.454 <sup>**</sup>	.676 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.734	.541	.689	.018		.000	.004	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x4.6	Pearson Correlation	-.110	-.125	-.117	.367 <sup>*</sup>	.541 <sup>**</sup>	1	.534 <sup>**</sup>	.546 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.512	.456	.485	.023	.000		.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
x4.7	Pearson Correlation	.148	.088	.110	.305	.454 <sup>**</sup>	.534 <sup>**</sup>	1	.618 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.377	.601	.509	.062	.004	.001		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Likuiditas	Pearson Correlation	.570 <sup>**</sup>	.551 <sup>**</sup>	.560 <sup>**</sup>	.550 <sup>**</sup>	.676 <sup>**</sup>	.546 <sup>**</sup>	.618 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Likuiditas (X4)



### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.657	.680	7

### Opini Audit Asumsi Going concern Y

#### Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	Opini
y1	Pearson Correlation	1	.310	.303	.444**	.236	.594**
	Sig. (2-tailed)		.059	.064	.005	.153	.000
	N	38	38	38	38	38	38
y2	Pearson Correlation	.310	1	.438**	.407*	.297	.676**
	Sig. (2-tailed)	.059		.006	.011	.070	.000
	N	38	38	38	38	38	38
y3	Pearson Correlation	.303	.438**	1	.328*	.470**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.064	.006		.044	.003	.000
	N	38	38	38	38	38	38
y4	Pearson Correlation	.444**	.407*	.328*	1	.465**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.005	.011	.044		.003	.000
	N	38	38	38	38	38	38
y5	Pearson Correlation	.236	.297	.470**	.465**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.153	.070	.003	.003		.000

N		38	38	38	38	38	38
Opini	Pearson Correlation	.594**	.676**	.733**	.754**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N		38	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

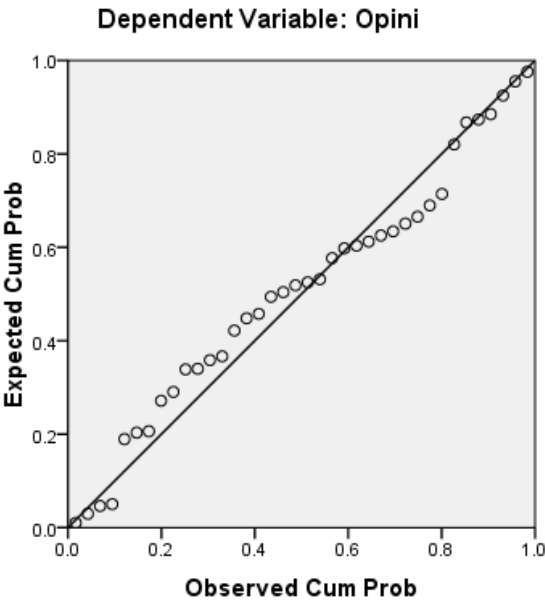
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.746	5

#### UJI HIPOTESIS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tahun lalu	Keuangan	Profitabilitas	Likuiditas	C
N		38	38	38	38	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	19.55	28.74	23.05	27.53	
	Std. Deviation	3.674	3.508	3.792	3.570	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.141	.099	.126	
	Positive	.072	.124	.093	.102	
	Negative	-.116	-.141	-.099	-.126	
Kolmogorov-Smirnov Z		.714	.867	.608	.774	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688	.440	.853	.587	
a. Test distribution is Normal.						

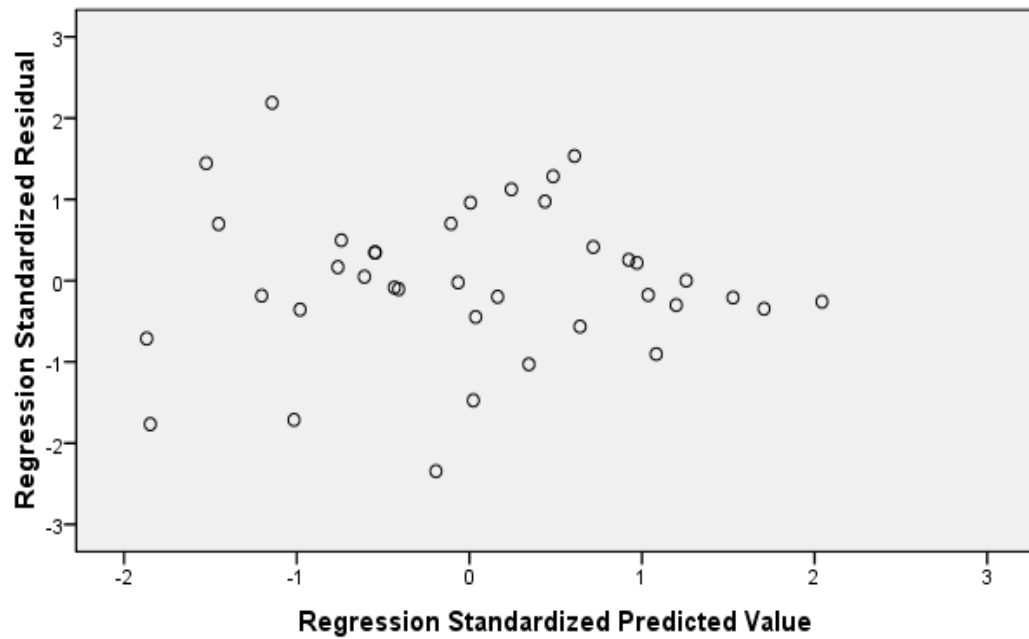
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.974	6.592		1.968	.058		
Thunlalu	.638	.139	.666	4.596	.000	.851	1.176
Keuangan	.363	.176	-.043	2.098	.038	.769	1.301
Profitabilitas	.258	.231	-.226	3.739	.024	.801	1.249
Likuiditas	.136	.147	-.138	-.926	.0361	.803	1.246

a. Dependent Variable: Opini

## Scatterplot

Dependent Variable: Opini



## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.175	4	47.044	5.747	.001 <sup>a</sup>
	Residual	270.141	33	8.186		
	Total	458.316	37			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Thunlalu, Profitabilitas, Keuangan

b. Dependent Variable: Opini

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.541	.439	2.861	1.088

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Thunlalu, Profitabilitas, Keuangan

b. Dependent Variable: Opini

Kepada  
Yth. Bapak/ibu Responden  
Di  
Tempat

Hal : Permohonan Pengisian Data Koesioner Penelitian

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wahyudi**  
NIM : **10573002151**  
Jurusan : **Akuntansi S1**

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI) di Fakultas Ekonnomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maka saya memerlukan beberapa informasi untuk mendukung penyusunan skripsi saya yang berjudul “ **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Mengeluarkan Opini Unqualified Asumsi Going Concern**”

Saya memahami kesibukan dan waktu yang sangat berharga bagi Bapak/ibu responden, oleh karena itu kuesioner ini telah dirancang sedemikian rupa sehingga saya perkirakan pengisian kuesioner ini tidak memakan waktu yang lama. Cukup memberikan tanda silang (X) untuk setiap jawaban pertanyaan.

Informasi yang saya peroleh akan saya jaga kerahasiaanya karena hanya dgunakan untuk penelitian semata, atas perhatian dan kesediaan yang bapak/ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Peneliti

**Wahyudi**

## **Bagian I**

### **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor memberikan opini**

#### ***Unqualified asumsi Going Concern***

---

#### **Pengantar:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor memberikan opini audit asumsi going concern.

Demi tercapainya penelitian ini, maka peneliti memohon kesediaan bapak/ibu/saudara untuk membantu mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan. Sudilah kiranya bapak/ibu/saudara mengisi koesioner tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang sebsar-besarnya atas kesediaan bapak/ibu/saudara yang telah mengisi koesioner ini, dan peneliti mohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan dihati bapak/ibu/saudara.

Hormat saya

**Wahyudi**



**Data responden**

**Nama :**

**Alamat :**

**Demografi responden (lingkari jawaban anda)**

**1. umur anda**

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| a. 20 sampai 30 tahun | c. 41 sampai 50 tahun  |
| b. 31 sampai 40 tahun | d. Lebih dari 50 tahun |

**2. Jenis Kelamin**

- a. Pria
- b. Wannita

**3. Tingkat Pendidikan Terakhir**

- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. Diploma     | c. Strata Dua  |
| b. Strata Satu | d. Strata Tiga |

**4. Posisi Bapak/ibu di KAP saat ini**

- |            |                   |
|------------|-------------------|
| a. Partner | c. Auditor Senior |
| b. Manajer | d. Auditor Yunior |

## Bagian 2

Pengisian jawaban kuesioner berdasarkan pada penilaian :

Sangat Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Diisi dengan tanda silang (X).

Koesioner ini diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya Apriza Iryani tentang opini audit asumsi *going concern*, Marisi Purba tentang *going concern* dan opini audit, seluruh penelitian tersebut tidak dipublikasikan.

### A. Opini Audit pada Tahun Sebelumnya ( $X_1$ )

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Auditor dalam menerbitkan opini audit asumsi going concern akan mempertimbangkan opini audit going concern yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya					
2	Apabila perusahaan telah menerima opini asumsi going concern tahun ini, berkemungkinan besar akan menerima opini yang sama pada tahun berjalan					
3	Auditor akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan jika perusahaan telah mendapat opini tidak wajar pada tahun lalu					
4	Perusahaan akan kehilangan kepercayaan apabila auditor meragukan kelangsungan hidupnya pada masa yang akan datang					
5	Opini audit going concern yang diberikan auditor sebelumnya mengharuskan manajemen untuk meningkatkan kondisi keuangan yang signifikan untuk menerima opini bersih pada tahun berikutnya					

**B. Kondisi Keuangan Perusahaan (X<sub>2</sub>)**

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Kondisi keuangan perusahaan merupakan patokan bagi auditor dalam mengeluarkan pendapat					
2	Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan					
3	Auditor akan mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, meskipun kondisi keuangannya dianggap sehat					
4	Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar probabilitas perusahaan akan menerima opini audit asumsi going concern					
5	Apabila ada pihak pemegang saham atau kreditur melakukan pendanaan untuk merestrukturisasi kewajiban perusahaan yang jatuh tempo pada perusahaan yang dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya, maka auditor akan memberikan opini <i>unqualified</i> asumsi <i>going concern</i>					
6	Auditor harus memberikan keterangan <i>going concern</i> pada pendapatnya apabila terdapat keraguan terhadap kondisi keuangan perusahaan					
7	Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang disusun untuk pihak luar harus sesuai standar format dan deskripsi untuk pos-pos yang sejenis harus seragam					

**C. Profitabilitas Perusahaan (X<sub>3</sub>)**

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Profitabilitas perusahaan akan menentukan sanggup tidaknya perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya					
2	Apabila profitabilitas perusahaan tinggi auditor berkeyakinan perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan hidup usahanya.					
3	Profitabilitaas perusahaan diukur dari tingkat mampu tidaknya perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang					
4	Analisa profitabilitas dilakukan dengan tujuan					

	untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan					
5	Tingginya tingkat pengembalian aktiva perusahaan maka perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya					
6	Apabila tingkat profitabilitas sebuah perusahaan tinggi namun kewajiban yang harus dipenuhi juga tinggi maka auditor akan mempertimbangkan kelangsungan hidupnya					

#### D. Likuiditas Perusahaan (X<sub>4</sub>)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Likuiditas perusahaan merupakan jaminan kepercayaan dari pihak luar perusahaan khususnya kreditur					
2	Perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah akan lebih rentan menerima opini audit asumsi <i>going concern</i>					
3	Jika tingkat likuiditas sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan dianggap mampu menyelesaikan kewajiban financial sehingga terhindar dari opini asumsi <i>going concern</i>					
4	Perusahaan yang kurang likuid sehingga tidak dapat melunasi kewajiban kepada krediturnya maka perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan hidup usahanya					
5	Jika suatu persahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pendek, perusahaan tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba atau mengembangkan diri dalam jangka panjang					
6	Kondisi likuiditas yang baik perlu dijaga sehingga akan dapat menunjang pencapaian perusahaan dalam usaha peningkatan laba.					
7	Semakin kecil <i>quid Ratio</i> perusahaan kurang likuid karena banyaknya kredit macet maka auditor harus memberikan keterangan <i>going concern</i>					

#### Opini Audit Unqualified asumsi Going Concern (Y)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Auditor harus bertanggung jawab atas opini audit asumsi <i>going concern</i> yang dikeluarkan					

<b>2</b>	Opini auditor akan menentukan tingkat kepercayaan pihak-pihak luar kepada perusahaan					
<b>3</b>	Pengeluaran opini audit asumsi going concern ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi					
<b>4</b>	Opini audit asumsi going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya					
<b>5</b>	Opini audit going concern yang diberikan auditor mengharuskan manajemen untuk meningkatkan kondisi keuangan yang signifikan untuk menerima opini bersih pada tahun berikutnya					

**Demikian pertanyaan yang peneliti berikan, semoga dalam menjawab tidak ada pengaruh dan dorongan dari pihak manapun**

**TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN BAPAK/IBU MENGISI KOESIONER  
INI**

## **BIOGRAFI PENULIS**



**Wahyudi** berasal dari Bengkalis, lahir 05 Januari 1987 di Bantan Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Salim dan Tarwiyah. Sebelum memasuki jenjang perkuliahan penulis telah mempunyai riwayat pendidikan sebelumnya, yaitu:

### **Jenjang Pendidikan Formal Yang Telah Dilalui Penulis:**

1. Pada tahun 1999 : Menamatkan Sekolah Dasar pada SDN 081 di Bantan Tengah, Bengkalis
2. Pada tahun 2002 : Menamatkan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Selat Baru, Bengkalis
3. Pada tahun 2005 : Menamatkan Sekolah Menengah Atas pada SMAN 1 Selat Baru, Bengkalis
4. Pada tahun 2010 : Menyelesaikan Kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi